



## EDUKASI DENGAN MEDIA FLIPCHART DAN TINDAKAN PENCEGAHAN KARIES EMAIL DENGAN FISSURE SEALANT

Nike Haryani<sup>1</sup>, Erma Mahmiyah<sup>2</sup>, Halimah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes, Pontianak, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received July 01,  
2023

Approved July 05  
2023

#### Keywords:

Education,  
Dental Caries,  
Fissure Sealant

### ABSTRACT

*(Basic Health Research, 2013) The average dental caries rate (DMF-T) in West Kalimantan is 6.2 percent, which means that on average, 6 out of the 28 teeth possessed by the population are in need of repair. The fact that there are more health professionals than is optimal just makes the problem worse. According to information from the 2013 Indonesian Medical Council (KKI), there were only 166 dentists in West Kalimantan. Because so many individuals still do not comprehend and are not aware of the significance of keeping healthy teeth and gums, there is a high rate of tooth decay. Research results (Antara Kalbar, 2017) from 400 free examination participants held by Formula in Pontianak City showed that 80 percent had problems with cavities. breakfast and at night before bed. The results of this study are a very important basis for the implementation of educational programs and prevention of enamel caries with fissure sealants given to students of SDN 21 North Pontianak so that later there will be a change in behavior for a better way of dealing with dental and oral health problems. Based on the results of problem identification, several problems were encountered by partners, namely (1) students at SDN 21 Pontianak Utara had a lack of knowledge regarding caries prevention with fissure sealants, (2) lack of education about dental and oral health, especially caries prevention with fissure sealants which must be accepted by students of SDN 21 Pontianak Utara, (3) There is no Flipchart media to describe caries prevention with fissure sealant. The fundamental contribution of this program is the transfer of knowledge and how to increase knowledge and behavior changes regarding dental and oral health and educate students about caries prevention with fissure sealants. This activity will change children's knowledge and behavior in maintaining healthy teeth and mouth. The proposed program is also to address dental and oral health problems by*

*conducting education using caries prevention flipcharts with fissure sealants.*

### **ABSTRAK**

*(Riset Kesehatan Dasar, 2013) Rata-rata karies gigi (DMF-T) di Kalimantan Barat adalah 6,2 persen, yang berarti rata-rata 6 dari 28 gigi yang dimiliki penduduk perlu diperbaiki. Fakta bahwa ada lebih banyak profesional kesehatan daripada yang optimal hanya memperburuk masalah. Menurut informasi dari Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) tahun 2013, hanya ada 166 dokter gigi di Kalbar. Karena masih banyak orang yang belum paham dan tidak sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi, maka tingginya angka kerusakan gigi. Hasil riset (Antara Kalbar, 2017) dari 400 peserta pemeriksaan gratis yang digelar Formula di Kota Pontianak menunjukkan 80 persen memang bermasalah pada gigi berlubang. Saat ini masyarakat selain masih ada yang tidak memperhatikan cara menyikat gigi dan waktu yang benar melakukan menyikat gigi yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hasil penelitian ini menjadi dasar yang sangat penting untuk diterapkannya program Edukasi serta pencegahan karies email dengan Fissure sealant diberikan kepada Siswa SDN 21 Pontianak Utara agar nantinya ada perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam menangani masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi mitra yaitu (1) kurangnya pengetahuan yang dimiliki Siswa di SDN 21 Pontianak Utara terkait pencegahan karies dengan fissure sealant, (2) kurangnya edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pencegahan karies dengan fissure sealant yang harus diterima oleh Siswa SDN 21 Pontianak Utara, (3) Belum adanya media Flipchart untuk menggambarkan tentang pencegahan karies dengan fissure sealant. Kontribusi mendasar program ini adalah transfer ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan perubahan pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut serta mengedukasi siswa tentang pencegahan karies dengan fissure sealant. Kegiatan ini akan merubah pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program yang diusulkan juga untuk menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan Edukasi menggunakan Flipchart pencegahan karies dengan fissure sealant*

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [nikeharyani04@gmail.com](mailto:nikeharyani04@gmail.com)

---

### **PENDAHULUAN**

Data tersebut menunjukkan bahwa karies gigi pada anak usia 12 tahun membutuhkan perawatan yang serius dari berbagai pihak. Survei Kesehatan Rumah Tangga 2001 menunjukkan bahwa 76,25% anak Indonesia dalam rentang usia 12 tahun (sekitar 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. (Kawuryan, 2008).

Kontak bakteri menyebabkan penyakit menular yang dikenal sebagai karies. Karies gigi berkembang sebagai akibat dari proses demineralisasi yang disebabkan oleh kontak bakteri dengan permukaan gigi. Karena bakteri menghasilkan asam, asam tersebut lama kelamaan akan mengikis enamel gigi dan mengakibatkan gigi berlubang. Bakteri plak, variabel diet, dan waktu adalah penyebab karies etiologi.

Menurut data yang dihimpun dari salah satu kelurahan di Kabupaten Kota Pontianak berdasarkan hasil skrining dari sepuluh Taman Kanak-Kanak dan PAUD dengan pendampingan dari Puskesmas Sungai Kakap, rata-rata anak usia sekolah dini mengalami karies, termasuk anak yang sudah mengalami kerusakan pada gigi pertamanya. gigi geraham permanen pada usia enam tahun. Dan ketika ditanya kapan mereka harus menyikat gigi, diketahui bahwa 80% anak mengatakan dua kali sehari, atau pagi dan sore setelah mandi. Namun, banyak anak yang tidak menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur, bahkan ada yang mengatakan saat berangkat sekolah. Meskipun penyuluhan tentang kebersihan gigi dan penyakit gigi telah sering dilakukan, tetapi efek tentang cara menyikat gigi yang benar masih belum.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai kesehatan gigi dan mulut serta memberikan informasi tentang cara pemeliharannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk bertindak secara moral dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Khan MHA, 2013).

Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh puskesmas secara terkoordinasi dengan usaha kesehatan lain dan diperlihatkan kepada masyarakat yang berkunjung ke puskesmas atau kelompok masyarakat di wilayah kerja puskesmas adalah program penyuluhan kesehatan gigi. Melalui pendidikan kesehatan gigi, organisasi masyarakat didorong untuk meningkatkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Budiharto, 2008). Teori Edgar Dale membagi media menjadi sebelas kategori, meliputi benda asli, benda tiruan, sandiwara, demonstrasi, kunjungan lapangan, pameran, televisi, film, rekaman, dan tulisan, untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan pendidikan kesehatan gigi. Semakin nyata materi pembelajaran, semakin mudah bagi siswa untuk memahami dan memahami apa yang diperoleh. Flipchart merupakan media yang mempunyai kelebihan mampu memaparkan pesan pembelajaran secara ringkas, praktis dan dapat di gunakan di dalam ruangan atau di luar ruangan, meningkatkan aktifitas belajar dan dengan warna yang bervariasi cenderung disukai, warna warni juga membantu memfokuskan perhatian pada materi.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah SDN 21 Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Berdasarkan analisis situasi pada sasaran dalam kegiatan ini ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu masih memiliki pengetahuan serta pemahaman yang minimal tentang pencegahan karies dengan fissure sealant, belum adanya edukasi tentang penanggulangan penyakit kesehatan gigi dan mulut, dari hasil pendataan awal terdapat 90 gigi terindikasi fissure dalam yang perlu dilakukan fissure sealant, dan belum adanya modul penanggulangan penyakit kesehatan gigi dan mulut seperti flipchart untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN 21 Pontianak Utara. Kegiatan ini bertujuan transfer ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan perubahan pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut serta mengedukasi siswa tentang pencegahan karies dengan fissure sealant. Kegiatan ini akan

merubah pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program yang diusulkan juga untuk menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan Edukasi menggunakan Flipchart pencegahan karies dengan fissure sealant.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang telah digunakan dalam mencapai tujuan pada pelaksanaan pengabdian ini melalui beberapa metode diantaranya Pendekatan promotive dengan melakukan edukasi dan penyuluhan untuk tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru dalam menjaga kebersihan gigi, membuat Flipchart sebagai media penyuluhan di kelas, dan Pendekatan preventif dengan melakukan penutupan fissure pada celah gigi molar atau geraham untuk mencegah terjadinya karies atau lubang gigi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. Alat yang digunakan diantaranya:
  - a. ART Kit 1 set
  - b. Dappen disk double
  - c. Nierbekken
  - d. Alat Standar 1 set
  - e. Agate spatel
  - f. Model gigi
  - g. Sikat gigi
  - h. Ember/nampan
  - i. Excavator sendok
  - j. Box alat
  - k. Taplak meja
  - l. Gelas biru
  - m. Tangkai kuas putih/kuas
2. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini:
  - a. Handscoon
  - b. Handshoap
  - c. Sunlight
  - d. Cotton roll
  - e. Bayclin
  - f. Gelas kumur
  - g. Alcohol
  - h. Fuji IX
  - i. Cocoa butter
  - j. Kapas
  - k. Pasta gigi
  - l. Tissue
  - m. Masker

Prosedur kegiatan Pengabdian, diantaranya:

1. Pembuatan proposal kegiatan tentang penerapan program pengabdian masyarakat
2. Perizinan dan surat menyurat dari UPPM Poltekkes Kemenkes Pontianak ke lokasi Pengabmas
3. Mendapatkan izin dari pihak mitra melalui kepala sekolah dan guru-guru
4. Bersama tim melaksanakan pengabmas meliputi edukasi kepada siswa, melakukan sikat gigi dan melakukan tindakan pencegahan karies gigi dengan fissure sealant

5. Monitor dan evaluasi capaian program kegiatan PKM

Monitor dilakukan setelah dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi oleh instruktur.

Aspek formatif (proses) dan sumatif (hasil) dari proyek pengabdian masyarakat ini dievaluasi. Selama pelaksanaan, evaluasi akan dilakukan melalui sesi tanya jawab tertulis dengan siswa. Outcome akan dinilai dengan menggunakan kuesioner yang mencakup standar tingkat pengetahuan baik, sedang, dan buruk. Pada hari pelaksanaan, tahap pre-test dan post- test kuisisioner akan dievaluasi.

<u>Kriteria Evaluasi</u>	<u>Indikator Pencapaian</u>	<u>Tolak ukur</u>
<u>Peningkatan Pengetahuan</u>	<u>Hal yang diketahui oleh responden tentang pencegahan karies dengan fissure sealant</u>	<u>Baik: 7-10 Sedang: 4-6 Rendah: 1-3</u>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan di SDN 21 Pontianak Utara pada Tahun 2022 akan dilaksanakan kegiatan seperti promotif dan preventif pada table berikut:

**1. Promotif**

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan menimbulkan kesadaran masyarakat terhadap nilai kesehatan gigi dan mulut serta memberikan informasi tentang cara pemeliharannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk bertindak secara moral dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Khan MHA, 2013). Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga pengembangan lingkungan yang sehat dan adopsi perilaku mempromosikan kesehatan sesuai apabila dilakukan di sekolah (Pusat Promosi Kesehatan, 2011).

Upaya promotif yang diberikan pada siswa siswi kelas IV dan V SDN 21 Pontianak Utara, Kalimantan barat tentang perawatan Fissure Sealant untuk mencegah karies.

Tabel 6. Kegiatan Promotif

<u>Kelas</u>	<u>Kegiatan</u>
IV	<u>Penyuluhan tentang perawatan Fissure Sealant untuk mencegah karies.</u>
V	<u>Penyuluhan tentang perawatan Fissure Sealant untuk mencegah karies.</u>



Gambar 1. Kegiatan promotif (Penyuluhan)

## 2. Preventif

Menurut (Haryani, 2002), Karena sering melakukan perilaku atau mengembangkan kebiasaan yang merugikan kesehatan gigi, anak usia sekolah merupakan salah satu populasi yang paling rentan terhadap gangguan gigi dan mulut.

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki (Fankari, 2004) menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan pada gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut.

Maka dari itu kegiatan ini melakukan pencegahan karies dengan fissure sealant pada anak siswa kelas IV dan V pada saat waktu mata pelajaran olahraga.

Tabel 7. Kegiatan Preventif Penutupan fissure sealant (Fissure Sealant).

Perawatan Fissure Sealant	
Laki-Laki	12
Perempuan	18
Jumlah	30



Gambar 2. Kegiatan Preventif

Target Capaian

Tabel.8 Perbandingan Survey Awal dan Akhir

<u>Indeks</u>		Survey Awal	<u>Survey Akhir</u>
DMF-T	D	174	174
	M	7	7
	F	17	47
Fissure sealant		30	30

Keterangan: Masih ada angka decay di survei akhir sebanyak 174 gigi dikarenakan kerusakan pada gigi bukan merupakan indikasi fissure sealant, tetapi sudah meluas dan harus dilakukan perawatan menggunakan alat, sehingga harus dilakukan rujuk pada klinik/ puskesmas untuk dilakukan perawatan sesuai kasus.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabmas dan Mahasiswa

**KESIMPULAN**

Kegiatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut yang telah dilakukan di SDN 21 Pontianak Utara telah berhasil meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan kelas V SDN 21 Pontianak Utara telah dilakukan fissure sealant sebanyak 30 elemen. Untuk 174 gigi yang belum melakukan perawatan diharapkan untuk segera rujuk ke klinik kesehatan dan puskesmas untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

**SARAN**

Mitra Kepala Sekolah dan Guru serta tenaga kesehatan gigi mempunyai peran dalam meningkatkan mutu kesehatan gigi pada anak usia sekolah dengan melakukan kerja sama dalam bentuk penyuluhan rutin yang terjadwal

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam proses pelaksanaan ini, termasuk kepada Ibu Mastura, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SDN 21 Pontianak Utara, atas peluang yang diberikan untuk melaksanakan ini dan atas dukungan penuhnya untuk pelaksanaannya. Saya juga berterima kasih kepada Dr. Kelana Kusuma Dharma, S.Kp., M.Kes, Direktur Poltekkes Kemenkes Pontianak, atas berkat Anda dan memberi kami kesempatan untuk melaksanakan ini. Ucapan terima

kasih saya ucapkan kepada Bapak Uray Agus Suparman S.Sos yang telah siaga dalam membantu kegiatan pengabmas ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Budiharto. (2008). Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. EGC.
- [2] Fankari. (2004). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Universitas Gadjah Mada.
- [3] Haryani. (2002). 'Hubungan Antara Konsumsi Karbohidrat Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat.
- [4] Kawuryan, U. (2008). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Khan MHA (last). (2013). Evaluation of School oral health education program. 2, 3.
- [6] Pusat Promosi Kesehatan. (2011). PHBS di Sekolah. [http://www.promkes.depkes.go.id/bahan/PH BS di Sekolah.pdf](http://www.promkes.depkes.go.id/bahan/PH%20BS%20di%20Sekolah.pdf).